

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Peranan

Peranan memiliki pengertian yang sangat penting, peranan dapat di artikan sebagai suatu prilaku atau tingkah laku seseorang, dimana hal tersebut meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam bermasyarakat. Dalam pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “peranan merupakan suatu prilaku yang sangat diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.<sup>1</sup>

Menurut Soekanto seperti di kutip oleh Rahma, Saleh, dan Hadi bahwa peranan memiliki arti lebih banyak dan menunjukkan pada fungsi, sebagai penyesuaian diri sebagai sesuatu dalam proses. Jadi peranan memiliki artian bahwa seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat dan menjalankan peranan tersebut. Dalam definsi lain, menurut Poerwadaminta seperti dikutip Rahma, Saleh, dan Hadi, bahwa peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peranan memiliki arti sebagai berikut: “Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kejadian yang di perankan seseorang dalam peristiwa tersebut”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan definisi peranan diatas, penulis telah menyimpulkan bahwa seseorang

---

<sup>1</sup>Hasyim Asy'ari, “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017), 18.

<sup>2</sup>Novia Rahma, Moch. Saleh, dkk, “Peranan Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Bidang Angkutan Kota”, Jurnal Administrasi Publik 1, no. 7, (2017), 1298, diakses pada 19 Maret 2020, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/204>

<sup>3</sup>“Pengertian Peranan” Karya Tulis Ilmiah, 12 Mei, 2016, <https://Karyatulisilmiah.com/pengertian-peranan/>,

atau sekelompok masyarakat harus menjalankan kewajibannya sesuai dengan apa yang dimilikinya.

## 2. Pengertian Tata Kelola

Menurut Terry seperti di kutip oleh Anna dan Nurmasari, bahwa tata kelola adalah tindakan dalam mengusahakan seluruh anggota kelompok yang berkenaan agar berusaha dalam mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha dalam organisasi.

Menurut Grindle seperti dikutip oleh Anna dan Nurmasari, tata kelola merupakan rangkaian antara suatu tujuan kebijakan dan hasil-hasil kegiatan dari pemerintahan. Oleh karena itu, tata kelola kebijakan membutuhkan sistem pelaksanaan kebijakan dengan cara yang di terjemahkan kedalam suatu tindakan-tindakan program dalam mencapai tujuan akhir seperti yang sudah ditetapkan oleh kebijakan.

Tata kelola mempunyai tugas yang erat hubungannya dengan permasalahan dalam produktivitas karena hal ini merupakan suatu indikator dalam menentukan tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Standart pelaksanaa tugas di rumuskan dan menjadi tolak ukur dalam perbandingan antara apa yang telah dilakukan dan apa yang telah di percayakan kepada seseorang. Standart dalam hal ini di jadikan sebagai tolak ukur dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah di laksanakan.<sup>4</sup>

## 3. Sampah

### a. Pengertian Sampah

Sampah atau *Waste* (Inggris) memiliki banyak arti dalam batasan keilmuan. Pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari hasil sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai

---

<sup>4</sup>Della Anna dan Nurmasari, “Analisis Tata Kelola Bank Sampah Di Kabupaten Bengkalis”, Jurnal Publika 2, no. 2 (2017): 309, diakses pada 12 Mei, 2020, <https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/204>

ekonomis. Bentuk sampah bisa berbeda dalam setiap fase materi, yaitu: padat, cair, dan gas.<sup>5</sup>

Sampah adalah sesuatu yang tidak dapat dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, telah disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang bersifat padat atau semi padat berupa zat organik atau an-organik dan memiliki sifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap sudah tidak berguna dan di buang kelingkungan.<sup>6</sup>

Sampah adalah barang atau benda yang di buang karena sudah tidak terpakai lagi. Sampah adalah bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah, penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau dari aktivitas manusia lainnya. Bahkan sampah juga dapat di hasilkan dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas dari kendaraan bermotor.<sup>7</sup>

Dalam penjelasan Hadits, kebersihan diterangkan dalam Hadits At-Tirmidzi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ  
يُحِبُّ الْكَرَّمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظَّفُوا أَفْنَيْتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Sesungguhnya Allah swt itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan)

<sup>5</sup> Rudi Hartono, “Penanganan dan Pengolahan Sampah” (Depok: Penebar Swadaya, 2008), 6.

<sup>6</sup> Ni Komang Ayu Artiningsih, “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” (Tesis, Universitas Diponegoro, 2008), 18.

<sup>7</sup>Nur Hikmah Tanjung, “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”, (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019), 12.

menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>8</sup>

Menurut Azwar seperti di kutip Suryani bahwa sampah adalah suatu barang yang sudah tidak di pergunakan kembali, yang tak terpakai, yang tak di senangi, dan harus dibuang. Dalam hal ini, sampah sebaiknya di kelola dengan sebaik-baiknya, demikian juga hal negative dalam kehidupan tidak akan mungkin terjadi. Sedangkan menurut Kodatie seperti dikutip Suryani menjelaskan bahwa sampah adalah limbah buangan yang bersifat padat dan setengah padat, yang di hasilkan dari hasil sampingan dari kegiatan di perkotaan atau di dalam siklus kehidupan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Ilmu kesehatan lingkungan menjelaskan bahwa sampah adalah sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang sebelah mata, dan mengganggu keberlangsungan hidup manusia. Menurut SK SNI T-13-1990 F, sampah yang dimaksud adalah limbah padat yang terdiri atas zat organik dan anorganik.<sup>9</sup>

Sampah juga disebut dengan limbah. Sampah banyak di jumpai di tempat-tempat umum. Disamping merusak pemandangan, sampah dapat menjadi sumber penyakit. Sampah seringkali di buang di sembarang tempat, tempat pembuangan sampah yang benar adalah di kotak sampah atau bak yang telah disediakan. Dari tempat tersebut,

---

<sup>8</sup>“*Fatwa Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*”, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, Diakses pada, 22 Agustus, 2020, <https://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47--tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/q>

<sup>9</sup>Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*”, *Jurnal Aspirasi* 5, no 1 (2014): 72, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

sampah dibawa oleh petugas dan di bawa ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

Sampah yang tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan bencana banjir, menjadi timbulnya wabah penyakit, mengganggu keindahan dan menimbulkan pencemaran. Tidak setiap orang sadar akan bahaya sampah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa sampah tidak menjadi masalah.

Mengurangi sampah dapat kita lakukan pada saat berbelanja dengan membawa tas dari rumah. Dengan ini kita akan mengurangi bungkus sampah dari yang kita beli. Menggunakan kembali sampah dapat dilakukan dengan memanfaatkan kaleng bekas untuk membuat pot tanaman warung hidup dan apotek hidup. Mendaur ulang sampah dapat dilakukan dengan meleburkan sampah plastik menjadi barang bentuk baru.

Seperti apapun bahaya sampah, jika diolah dengan baik akan menjadi berkah. Sampah yang telah diolah bukan lagi menjadi sampah, melainkan menjadi nilai yang berguna dan bermanfaat. Mengelola atau mengolah sampah dapat di lakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu dengan mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah.<sup>10</sup>

Dari pengertian sampah di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu jenis barang yang sudah tidak berguna lagi, yang kemudian dibuang oleh pemiliknya dari pemakai semula, atau sampah adalah sumber daya yang sudah tidak siap pakai.

#### b. Sumber dan Timbulan Sampah

Sumber sampah secara praktis terbagi menjadi dua kelompok, diantaranya

1.) Sampah pemukiman (*sampah rumah tangga*)

---

<sup>10</sup>WiwikSulistiyorini, "Sampah dan Pencemaran", (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 1-6.

- 2.) Sampah non pemukiman, sejenis sampah rumah tangga seperti dari pasar, daerah komersial, dsb.

Dari kedua jenis sampah tersebut lebih di kenal sebagai sampah domestik, sedangkan sampah non domestik adalah sampah atau limbah yang bukan jenis sampah dari rumah tangga. Seperti halnya limbah dari proses industri. Apabila sampah domestik ini berasal dari lingkungan perkotaan maka dalam bahasa inggris dikenal sebagai MSW (*municipal solid waste*).

Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam pengelolaan sampah kota di Indonesia, sumber sampah kota di bagi berdasarkan berikut ini:

- 1.) Pemukiman atau rumah tangga
- 2.) Pasar
- 3.) Kegiatan komersial (seperti; pertokoan)
- 4.) Kegiatan perkantoran
- 5.) Hotel dan restoran
- 6.) Kegiatan dari institusi (seperti; industri, rumah sakit)
- 7.) Penyapu jalan
- 8.) Taman-taman<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**  
**Sumber-sumber Sampah di Masyarakat**

Sumber	Fasilitas, aktivitas, lokasi sampah dihasilkan	Tipe sampah
Perumahan	Keluarga kecil atau keluarga yang tinggal bersama, apartemen kecil, menengah dan tingkat tinggi	Sampah yang dihasilkan berupa: sampah makanan. Kertas, kardus, plastic, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, kaleng, timah, alumunium, logam,

<sup>11</sup>Enri Damanhuri dan Tri Padmi, “*Pengelolaan Sampah*”, (Bandung : ITB, 2010), 13.

		debu daun dari jalan, sampah khusus (elektronik, barang elektronik besar, sampah kebun yang dikumpulkan terpisah; batre, oli, dan ban), sampah rumah tangga berbahaya.
Komersil	Toko, restoran, pasar, bangunan, kantor, hotel, motel, percetakan unit pelayanan, bangke dan lain-lain.	Kertas, kardus, plastik, kayu, sampah makanan, kaca, logam, sampah khusus, sampah berbahaya, dll.
Institusi	Sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan	Kertas, kardus, plastik, kayu, sampah makanan, kaca, logam, sampah khusus, sampah berbahaya, dll.
Konstruksi dan pembongkaran	Area konstruksi baru, ara renovasi/perbaikan jalan, peruntuhan bangunan,	Kayu, baja, beton tanah.

Sampah dapat di golongan ke dalam beberapa kategori, penggolongan sampah di dasarkan pada sumber sampah, sifat sampah, dan bentuk sampah. Penggolongan jenis sampah ini akan memudahkan bagi kita dalam proses daur ulang atau proses memanfaatkan sampah. Hal ini di jelaskan pula dalam hadits dari Abu Dawud dan Ibn Majah:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ رَضِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِتَّقُوا الْمَلَأَ عَنِ الثَّلَاثَةِ

الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَا رِعَةَ الطَّرِيقِ، وَالظَّلِّ" (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: Dari Mu'adz Ibn Jabal r.a. berkata “ Rasulullah saw bersabda: “Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat, buang air di tempat sumber air, di tepi jalan, dan di tempat berlindung orang”. (HR. Abu Dawud dan Ibn Majah)<sup>12</sup>

- 1.) Menurut Prihandarini seperti dikutip Aspian berdasarkan sumbernya, sampah digolongkan sebagai berikut:
  - a.) Sampah domestik, sampah jenis ini adalah sampah yang setiap harinya di hasilkan karena kegiatan manusia secara langsung, misalnya seperti : dalam rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, permukiman, dan rumah sakit.
  - b.) Sampah non-domestik, sampah jenis ini merupakan sampah yang di hasilkan manusia dalam kegiatan sehari-harinya secara tidak langsung, seperti dari pabrik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, transportasi, dan sebagainya.
- 2.) Menurut Balitbang Departemen PU, sumber sampah berasal dari:
  - a.) Perumahan; yaitu seperti rumah permanen, rumah semi permanen, dan rumah non-permanen.
  - b.) Non perumahan; yaitu seperti kantor, toko/ruko, pasar, sekolah, tempat ibadah,

---

<sup>12</sup>“Fatwa Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan”, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, Diakses pada, 22 Agustus, 2020, <https://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47--tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/q>

jalan, hotel, restoran, industri, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya.<sup>13</sup>

- 3.) Berdasarkan sumbernya, sampah terbagi atas:
  - a.) Pemukiman atau Rumah Tangga, sampah dari rumah tangga ini biasanya berasal dari aktivitas manusia seperti memasak, dan sampah jenis ini disebut dengan *domestic waste*.
  - b.) Daerah Komersial, sampah jenis ini berasal dari aktivitas perdagangan, seperti; toko, restoran, pasar, hotel, pusat pelayanan jasa, dan lainnya.
  - c.) Institusi, sampah jenis ini berasal dari sekolah, rumah sakit, pusat-pusat perkantoran dan lainnya.
  - d.) Kontruksi dan Pengahncuran, sampah jenis ini berasal dari aktivitas pembangunan gedung, perbaikan jalan, dan reruntuhan gedung.
  - e.) Aktivitas Kota, sampah jenis ini berasal dari penyapu jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, pembersihan lokal, pertamanan.
  - f.) Tempat Pengolahan, sampah jenis ini berasal dari aktivitas pengolahan air bersih, air buangan dan proses pengolahan dalam industri.
  - g.) Industri, sampah jenis ini berasal dari kontruksi, proses industri berat maupun ringan, proses kimiawi, tenaga listrik, proses pembuangan tekstil, pembongkaran dan proses penyulingan.
  - h.) Pertanian, sampah jenis ini berasal dari sawah, lading, peternakan, dan lain-lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Suparmi A. Aspian, “*Optimalisasi Pola Pengumpulan Dan Pengangkutan Sampah Kota Muara Teweh Melalui Pendekatan Zonasi*”, (Tesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2009), 28-29.

<sup>14</sup>Niluh Putu Hariastuti, “*Pemodelan Sistem Normatif Pengelolaan Sampah Kota*”, Jurnal IPTEK 17 No. 1 (2005), 67-68 diakses pada 16 Mei 2020 <http://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/06/niluh.hal61-72.pdf>

- 4.) Menurut Gilbert seperti di kutip Artiningsih, sumber-sumber timbulan sampah terbagi atasberikut ini:
- a.) Sampah dari pemukiman penduduk  
Sampah dari pemukiman penduduk biasanya di hasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang di hasilkan yaitu sampah organik, di antaranya seperti; sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
  - b.) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan  
Tempat umum merupakan tempat yang mungkin banyak orang yang berkerumun dan melakukan suatu kegiatan. Tempat-tempat tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang di hasilkan berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu plastik, kertas, dan kaleng-kaleng.
  - c.) Sampah dari pelayanan masyarakat milik pemerintah  
Sampah yang di hasilkan yaitu berupa sampah kering dan basar, sarana pelayanan dari pemerintah yang dimaksud yaitu tempat hiburan, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya.
  - d.) Sampah pertanian  
Sampah yang di hasilkan dari tanaman atau binatang dari pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang, atau sawah yang di hasilkan berupa bahan makanan

pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.<sup>15</sup>

- 5.) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya sampah, diantaranya:
- a.) Jumlah penduduk yang semakin padat dan menghasilkan sampah yang lebih banyak pula
  - b.) Semakin tingginya keadaan sosial ekonomi pada masyarakat, maka semakin banyak pula jumlah perkapita sampah yang akan di buang
  - c.) Kemajuan teknologi juga mempengaruhi jumlah sampah yang dibuang, hal ini di karenakan pemakaian barang baku yang semakin beragam.

Dari ketiga faktor-faktor diatas permasalahan sampah tidak akan pernah putus ditengah jalan begitu saja. Menurut Sa'id, E. Gumbira seperti dikutip Bachtiar menjelaskan bahwa, "sampah akan menimbulkan perasaan yang tidak estetik, sampah organik dan sampah an-organik menjadi sarang dan sumber penyakit. Sampah organik akan membusuk dan akan mencemari udara". Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sampah yang tidak di kelola dengan sebagaimana mestinya akan menyebabkan penyakit dan mencemari lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Dari berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas merupakan sebagian kecil dari sumber-sumber sampah yang dapat kita temukan

---

<sup>15</sup> Ni Komang Ayu Artiningsih "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga" (Tesis : Universitas Diponegoro Semarang, 2008), 19-20.

<sup>16</sup>Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, dkk, "Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah", Jurnal Administrasi Publik 3, no. 1, (2014), 129. Diakses pada 22 Oktober, 2019, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/753>

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tak luput dari sampah.

c. Jenis dan Karakteristik Sampah

Mengenal jenis dan karakteristik sampah adalah sebagai dasar untuk menentukan cara pengelolaan sampah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang di kelola terdiri atas:

- 1.) Sampah rumah tangga
- 2.) Sejenis sampah rumah tangga, dan
- 3.) Sampah spesifik.

Sampah rumah tangga adalah sampah yang di hasilkan dari aktivitas rumah tangga, hal ini tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah jenis rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas yang lain. Sampah spesifik sendiri terdiri atas:

- 1.) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
- 2.) Sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun
- 3.) Sampah akibat timbul dari bencana
- 4.) Puing-puing bongkaran bangunan
- 5.) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah
- 6.) Sampah yang timbul secara tidak periodik.

d. Macam-Macam dan Bentuk Sampah

Dilihat dari bentuknya, terdapat macam-macam bentuk sampah jika di lihat dari susunan zatnya, hal tersebut diantaranya:

1.) Sampah Organik

Sampah organik atau sampah basah adalah salah satu jenis sampah yang berasal dari jasad hidup yang akan membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya: potongan-potongan dari logam, berbagai jenis batu-batuan, pecahan-pecahan gelas, sampah

sisia dapur, dedaunan, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, nasi,dll. Sampah organic setelah melalui proses pembusukan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Sampah jenis ini, dilihat dari fisiknya terlihat keras dan baik untuk peninggian tanah rendah atau dapat pula untuk memperluas jalan setapak. Tetapi bila rajin, sampah yang berasal dari logam bisa dilebur dan dijadikan barang yang berguna.

## 2.) Sampah An-Organik

Sampah an organik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat membusuk, sampah ini tersusun dari senyawa non-organik yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Contohnya seperti botol gelas, plastik, tas plastik, kaleng, dan logam. Sebagian dari sampah an organik tidak dapat terurai oleh alam sama sekali, dan sebagian lain dapat terurai dalam waktu yang sangat lama. Melihat proses penghancurannya oleh jasad-jasad mikroba, maka sampah dari zat organik terdiri atas:

- a.) Zat organik dari bahan plastik
- b.) Zat organik non plastik

## 3.) Sampah Cair

Sampah cair adalah barang buangan yang berbentuk cairan yang di hasilkan seseorang setiap harinya. Sampah cair yang di hasilkan pada setiap rumah tangga biasanya berasal dari kamar mandi, tempat pencucian, dapur, dan kaskus. Air yang kotor hasil dari limbah rumah tangga dapat langsung di alirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus di buatkan penampungan khusus, karena kaskus ini dapat menimbulkan penyakit.

## 4.) Sampah Gas

Sampah berbentuk gas juga dapat di hasilkan pada setiap rumah tangga yaitu sampah gas

yang di hasilkan dari pembakaran atau berasal dari bak penampungan air kotor. Asap dapur yang jumlahnya cukup banuak juga dapat menimbulkan masalah. Gas yang berasal dari penimbunan air kotor adalah bentuk gas yang cukup menyengat. Oleh sebab itu, agar gas yang di hasilkan tidak mengganggu penghuni rumah dan lingkungan, maka harus di buatkan penyaluran gas ke udara agar gas ini dapat berbaur dengan udara bebas.<sup>17</sup>

Umur hancurnya sampah dapat dilihat dalam table berikut ini.

**Tabel 2.2**

<b>JENIS SAMPAH</b>	<b>LAMA HANCUR</b>
Kertas	2-5 bulan
Kulit Jeruk	6 bulan
Dus Karton	5 bulan
Filter Rokok	10-12 tahun
Kantong Plastik	10-20 tahun
Kulit Sepatu	25-40 tahun
Pakaian/Nylon	30-40 tahun
Plastik	50-80 tahun
Aluminium	80-100 tahun
Styrofoam	Tidak hancur

e. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah sebagian dari kebersihan. Definisi bersih yaitu bukan berarti tidak adanya sampah, tetapi juga mengantung arti estetika. Dalam hal ini terdapat tiga hal yang menjadi pusat perhatian yang harus di pertimbangkan dalam mengelola sampah, di antaranya: mengindentifikasi pengelolaan sampah yang telah ada, mendefinisikan baik dan benar

---

<sup>17</sup>Nur Hikmah Tanjung, “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 28-29.

dalam mengelola sampah, dan membuat pola kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan.

Pengelolaan sampah adalah semua jenis kegiatan dalam menangani sampah dari di timbulkannya sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, sampai pada pembuangan akhir. Menangani sampah sama sekali tidak mudah, namun harus kompleks, hal ini karena mencakup pada aspek teknis, ekonomi, dan sosiopolitis. Pengelolaan sampah merupakan usaha dalam mengatur dan mengelola sampah mulai dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pada pembuangan akhir.<sup>18</sup> Dalam penjelasan Al-Qur'an, sampah diterangkan dalam al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ...

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya” (QS. Al-A'raf (7):56)<sup>19</sup>

Dalam pengelolaan sampah, terdapat tahapan-tahapan dalam proses yang di terapkan. Hal ini mengupayakan agar sampah terbentuk dengan menerapkan konsep 3R, yaitu (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) yaitu sebagai metode baru dalam pengelolaan persampahan. Dal ini diketahui bahwa 3R dapat mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah itu terjadi, menggunakan kembali sisa sampah yang masih bisa digunakan

<sup>18</sup>Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah”, Jurnal Aspirasi 5, no 1 (2014): 73, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

<sup>19</sup>“Fatwa Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan”, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, Diakses pada, 22 Agustus, 2020, <https://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47--tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/q>

kembali, dan mengolah atau kembali mendaur ulang menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Dengan penerapan sistem 3R atau *reuse*, *reduce*, dan *recycle* menjadi salah satu solusi yang tepat dalam pengelolaan sampah dalam mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber tenaga listrik atau biasa disebut dengan (PLTSA yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Sampah).

Sampah akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila sampah berada dalam jumlah yang mencukupi untuk di perdagangkan dan di proses untuk menjadi barang-barang ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas dalam perdagangan. Jika masyarakat penghasil sampah mengikuti peran serta dalam mengelola sampah, maka menampung dan memasarkan sampah di perlukan adanya wadah. Dari sini terlihat bahwa pentingnya bank sampah menjadi sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, serta memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah.<sup>20</sup>

Hal yang paling rumit dalam pengelolaan sampah ialah saat menghancurkannya. Sampah yang terkelola dengan baik akan berputar dan tidak akan menggunung pada satu titik lokasi saja. Cara menghancurkan sampah ini sangat beragam, hal ini tergantung pada pihak yang menanganinya. Pemerintah, lembaga swasta, atau masyarakat memiliki teknik penanganan yang berbeda-beda. Perbedaan ini biasanya dipengaruhi oleh manajemen dan ketersediannya dana. Dalam tahap ini, pengelolaan sampah terpadu memiliki peranan yang sangat penting. Pengelolaan sampah yang sangat bijak mampu meminimalisir kerusakan pada lingkungan dan meningkatkan taraf ekonomi

---

<sup>20</sup>Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*”, 74.

khalayak. Berikut ini adalah usaha dalam menghancurkan sampah konvensional yang diterapkan di Indonesia, di antaranya:

#### 1.) Urugan dan tumpuk

Pengelolaan sampah secara konvensional ini dilakukan dengan cara urugan dan tumpuk. Kedua metode ini sangat populer dan mudah di aplikasikan. Pada model urugan, sampah di buang di lembah atau cekungan tanpa di beri peralakuan apapun. Biasanya metode ini di letakkan pada kontribusi volume sampah tidak terlalu tinggi. Dalam hal ini terdapat catatan penting dalam menggunakan metode urugan, yaitu sampah akan dibuang pada daerah yang padat penduduk, tidak menimbulkan polusi (tanah, udara, dan air), dan tidak mengganggu estetika lingkungan.

Pada model tumpukan, sampah yang di buang di lengkapi dengan sarana pendukung sebagai prasyarat kesehatan. Sarana yang dimaksud ialah saluran air buangan, pengolahan air buangan (*leachate*), dan pembakaran gas metana (*flare*). Penerapan dengan metode tumpukan ini terkadang tidak sesuai standart yang berlaku sehingga sering menimbulkan masalah. Namun, dalam jangka panjang, kedua metode ini harus dicarikan alternative lain karena adanya keterbatasan lahan.

#### 2.) Penghancuran (*pluverisation*)

Penghancuran (*pluverisation*) biasanya di lakukan ketika di angkut menggunakan truk sampah khusus dengan menggunakan alat pencacah atau pengahncur. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung segera dihancurkan sehingga menjadi potongan berukuran kecil. Selanjutnya, potongan-potongan sampah dimanfaatkan sebagai timbunan pada tanah yang datar atau dibuang ke laut. Sampah yang di buang pun harus di

perhatikan dan di seleksi agar tidak mencemari lingkungan.

### 3.) Pembakaran sampah (*incineration*)

Pembakaran sampah adalah cara lain dalam mengolah sampah. Dalam skala rumah tangga, pembakaran sampah secara manual memang terlihat sangat praktis. Namun, menggunakan metode *incinerator* kurang efektif untuk diterapkan didalam bumi pertiwi ini. Hal ini disebabkan karena kadar air sampah sangat tinggi, sehingga biaya untuk pembakaran sampah sangat besar. Polusi, debu, asap, serta partikulasi yang dikeluarkan akan mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat sekitar, sehingga hal ini diperlukan solusi dalam menanganinya.<sup>21</sup>

#### f. Metode Pengelolaan atau Memilah Sampah

Dalam pasal 12 ayat 1 UUPS, bahwa setiap orang diwajibkan untuk melakukan pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau menggunakan metode yang berwawasan lingkungan, metode tersebut adalah 3R, yaitu:

- 1.) *Reduce* yaitu mengurangi sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, seperti contoh membawa kantong belanja atau keranjang sendiri dari rumah ketika akan belanja, mengurangi kemasan-kemasan yang tidak di perlukan, menggunakan kemasan atau plastik untuk di daur ulang kembali. Kegiatan *reduce* dapat dilakukan sehari-hari dengan mengikuti hal-hal sebagai berikut:
  - a.) Memilih produk dengan kemasan yang dapat di daur ulang kembali.
  - b.) Hindari memakai dan membeli produk yang akan menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar.

---

<sup>21</sup> Rudi Hartono, “*Penanganan dan Pengolahan Sampah*”, (Bogor : Penebar Swadaya, 2008), 28-34.

- c.) Menggunakan produk yang dapat di isi ulang kembali.
  - d.) Memaksimalkan penggunaan alat-alat elektronik yang dapat di hapus dan di tulis kembali.
  - e.) Mengurangi bahan dengan menggunakan sekali pakai.
  - f.) Gunakan kedua sisi kertas saat penulisan dan fotokopi.
  - g.) Hindari pembelian dan memakai barang yang tidak di perlukan.
- 2.) *Reuse* adalah kegiatan menggunakan kembali sampah yang akan di gunakan, baik barang tersebut memiliki fungsi yang sama maupun fungsi yang lain. Contohnya seperti: botol bekas minuman yang difungsikan kembali menjadi tempat minyak goreng. Memodifikasi ban yang tidak terpakai menjadi tempat duduk dan pot bunga. Kegiatan reuse dalam sehari-hari dapat di lakukan sebagai berikut:
- a.) Memilih wadah, kantong atau benda yang dapat di gunakan berkali-kali.
  - b.) Menggunakan kembali wadah atau kemasan kosong untuk di fungsikan kembali.
  - c.) Gunakan alat-alat penyimpanan elektronik yang mudah di hapus dan di tulis kembali.
  - d.) Gunakan sisi kertas kosong untuk menulis.
  - e.) Gunakan e-mail untuk berkirim surat.
  - f.) Berikan dan menjual sampah yang telah terpilah kepada pihak yang lebih membutuhkan.
  - g.) Mengumpulkan pakain layak pakai untuk disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan.
  - h.) Menghemat makanan dan tidak menyisakan makanan.
- 3.) *Recycle* adalah kegiatan mengolah kemnali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Dalam hal ini, kegiatan *recycle*

dalam sehari-hari dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a.) Memilih produk atau kemasan yang dapat di daur ulang kembali dan mudah terurai.
- b.) Mengolah sampah kertas menjadi kertas dan karton kembali.
- c.) Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
- d.) Mengolah sampah non organik menjadi barang yang berguna dan bermanfaat.
- e.) Berpartisipasi dalam mendaur ulang kertas dan botol plastik ataupun kaleng bekas.
- f.) Mengumpulkan dan membuang barang yang tidak terpakai ke pasar loak.<sup>22</sup>

Metode pengelolaan atau memilah sampah sangat berbeda-beda, hal ini tergantung dari jenis zat sampah, tanah untuk mengolah dan ketersediaan area di mana metode tersebut secara umum berupa:

- 1.) *Solid waste generated* yaitu penentuan karena timbulnya sampah
- 2.) *On site handling* yaitu penanganan ditempat atau pada sumbernya, pada tahap ini terbagi menjadi 3 bagian:
  - a.) Pengumpulan (*collecting*)
  - b.) Pengumpulan (*transfer and transport*)
  - c.) Pengolahan (*treatment*)
- 3.) Pembuangan akhir, yaitu pembuangan akhir sampah yang harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan.<sup>23</sup>

#### g. Sampah Plastik dan Problematikanya

Problematika sampah plastik dalam hal ini dapat di uraikan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Prisa Ambar Shentika, “*Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Probolinggo*”, JESP 8 no. 1 (2016), 94-95. Diakses pada 8 Maret 2020, <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5971>

<sup>23</sup>Sudati Nur Safiah, “*Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*”, (Tesis, Universitas Tidar, 2015), 171.

### 1.) Penggunaan Sampah Plastik oleh Masyarakat

Keberadaan sampah plastik menjadi beban bagi pemerintah dan rakyat di seluruh Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menyebutkan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia sendiri telah mencapai pada tingkat level yang mengawatirkan. Sejak pada tahun 2002 hingga tahun 2016, sampah plastik itu sendiri mengalami peningkatan sejumlah 5% pada setiap tahunnya.

Hal ini terjadi dengan memunculkan adanya peningkatan dalam jumlah sampah plastik. Dengan berubahnya gaya hidup, masyarakat menginginkan hal-hal yang simple dan praktis. Hal ini dikarenakan kegunaan plastik menjadi produk yang serba guna, ringan, fleksibel, tahan kelembaban, kuat, dan sangat terjangkau.

Kalimat “Buanglah sampah pada tempatnya!” adalah kalimat yang sangat familiar di telinga masyarakat, bahkan hal tersebut sudah sering kali di kampanyekan pada setiap kegiatan. Namun, poster-poster tersebut nyaris hanya menjadi tulisan semat yang tidak pernah di lakukan setiap saat. Hal tersebut sangat memprihatinkan, mengingat bahaya yang ditimbulkan apabila membuang sampah sembarangan.

### 2.) Kebijakan Pemerintah

Jika dikaji secara mendalam, persoalan pengelolaan lingkungan di Indonesia, masih belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala: yaitu, *Pertama* kelembagaan lingkungan, yaitu dimulai dari tingkat pemerintahan pusat, provinsi, sampai kabupaten/kota, hingga belum memiliki struktur kewenangan yang kuat.

*Kedua*, regulasi yang telah ditetapkan penanggulangan sampah plastik masih sebatas

pemakaian yang berbayar. Hal ini belum ada kebijakan yang memaksa warung-warung dan pasar-pasar tradisional. Selain itu, pemerintah seharusnya memberi arahan kepada produsen untuk menyediakan sampah plastik yang mudah terurai sehingga akan mengurangi bahaya yang akan ditimbulkan terhadap kantong plastik.

*Ketiga*, pengawasan terhadap implementasi kebijakan lingkungan yang masih sangat lemah. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh banyak pihak, yang menjadi tindakan dalam penegakan hukum. Dalam hal ini, fungsi pemerintah tidak hanya menyusun kebijakan, melainkan penegakan hukum yang sangat tegas.

### 3.) Dampak Industrialisasi

Penyebab utama dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik yaitu banyaknya produsen-produsen penghasil kemasan plastik yang masih belum sadar akan bahaya plastik dan kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh sampah plastik.

Upaya produsen dan masyarakat dalam mengurangi serta mengelola sampah plastik memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah sampah plastik. Namun, bila hal ini hanya mengandalkan masyarakat, program pemerintah dalam mengurangi sampah plastik dan menekan sampah akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, produsen juga wajib untuk bertanggung jawab atas sampah produk yang dihasilkan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Said Aqil Siradj, “*Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*”, (Jakarta : Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2019), 5-9.

h. Upaya-Upaya Penanggulangan Sampah Plastik  
1.) Pemerintahan Pusat Daerah

Sejak akhir Februari 2016, pemerintahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah merencanakan sistem kantong plastik berbayar. Hal ini di uji coba secara serentak dalam 22 kota, termasuk kota Medan. KLHK menetapkan harga kantong plastik mulai dari Rp. 200 pada setiap kantong plastik.

Kebijakan dari pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah terutama yang berbahan plastik. Namun hal ini menjadi kebijakan yang mendapatkan respon pro dan kontra oleh masyarakat. 'jika tujuan dalam memproduksi sampah plastik, mengapa hal ini juga membebani masyarakat dengan harus membayar ketika berbelanja di pasar modern. Mengapa pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan larangan menggunakan kantong plastik.' Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul ditengah-tengah masyarakat.

Kebijakan dalam menggunakan kantong plastik berbayar bagi setiap konsumen yang akan berbelanja di pasar modern merupakan suatu hal yang rasional. Alasannya yakni demi menjaga dan mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang lebih parah lagi. Kebijakan ini juga harus didukung oleh semua pihak, terutama pada masyarakat.

Pemerintah DKI Jakarta, melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 3 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, telah mengimbau bagi toko-toko untuk menyediakan kantong plastik yang ramah lingkungan. Pemprov DKI juga tidak bisa melarang adanya kantong plastik, namun ada Perda yang mengatur pemakaian kantong plastik yang ramah lingkungan.

Presiden Jokowi telah mengeluarkan Perpres nomor 18 tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Perpres tersebut tidak spesifik dalam mengatur sampah plastik, namun demikian diharapkan peraturan dibawahnya dapat diatur kebijakan kembali dalam pengurangan sampah plastik secara lebih terperinci.

## 2.) Produsen (Perusahaan Industri)

Plastik dan kemasan plastik menjadi bagian dari kehidupan manusia, padahal kemasan plastik selain memiliki manfaat yang sangat praktis juga memiliki konsekuensi yang luar biasa yang tidak di inginkan. Plastik memiliki sistem waktu yang sangat lama agar terurai. Untuk itu, gerakan dalam mengurangi penggunaan sampah plastik sangat di dukung dan terus di galakkan, terutama pada kalangan pelaku usaha yang selama ini di ketahui sebagai penyedia sekaligus produsen sampah plastik.

Induk perusahaan Danone-Aqua juga ikut berpartisipasi dalam misi penelitian bersama *The Ocean Cleanup*, sebuah Start-up nirlaba dari Belanda yang telah mengembangkan teknologi canggih untuk membantu mengumpulkan sampah plastik yang ada di dasar laut. Hal ini diupayakan dan di harapkan agar dapat mengumpulkan sampah plastik lebih banyak lagi agar dapat di daur ulang kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Meminimalisasi penggunaan sampah plastik juga di lakukan oleh perabotan rumah tangga, yaitu Ikea. Sejak pertama kali di dirikan, perusahaan ini tidak menyediakan kantong plastik secara Cuma-Cuma. Proyek "Ikea Blue Bag" atau tas biru yang dijual dengan harga Rp. 9.900, hal ini disarankan

untuk di pakai pelanggan Ikea pada setiap saat akan berebelanja. Kantong belanja yang terbuat dari bahan daur ulang dan boleh dibawa setiap konsumen tersebut untuk berbelanja berulang kali.

Hal ini juga ikut dilaksanakan pada restoran terkenal bernama KFC. KFC Indonesia telah menetapkan lahirnya program bernama *#No Straw Movement* di awal tahun 2017. Gerakan ini memiliki tujuan untuk mengurangi sedotan plastik. Kegiatan ini dilaksanakan karena sedotan plastik adalah sampah laut terbesar ke-5 di Dunia. Di Indonesia sendiri diperkirakan ada 93 juta sedotan plastik yang dipakai dan dibuang setiap hari. Selain itu, sedotan plastik merupakan salah satu sampah yang tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>25</sup>

#### 4. Bank Sampah

##### a. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu pengelolaan sampah kering secara kolektif yang melibatkan masyarakat serta mendorong masyarakat untuk ikut serta di dalamnya. Sistem yang di lalui yaitu dengan menampung memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan dengan cara menabung sampah.

Semua kegiatan ini di lakukan, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah memiliki sistem manajemen tersendiri yang operasionalnya melalui masyarakat. Bank sampah bahkan memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat di sekitarnya.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah harus sudah di pilah, hal ini juga mendorong masyarakat untuk memisahkan dan

---

<sup>25</sup>Said Aqil Siroj, “*Fiqih Penanggulangan Sampah Plastik*”, 9-15

mengelompokkan sampah. Misalnya berdasarkan material, seperti: plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi, bank sampah akan menciptakan suatu budaya yang baru agar masyarakat mau memilah sampah.<sup>26</sup>

Menurut Aryenti seperti dikutip oleh Suryani telah menjelaskan bahwa bank sampah adalah tempat menabung sampah yang sudah terpilah dan di sesuaikan dengan jenisnya. Pada umumnya, cara kerja dalam bank sampah hampir sama dengan bank-bank pada umumnya, terdapat nasabah, pembukuan, dan manajemen dalam pengelolaannya. Akan tetapi, jika bank pada umumnya yang disetorkan kepada nasabah adalah uang, maka dalam bank sampah yang di setorkan kepada nasabah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Bank sampah sebaiknya di kelola oleh orang yang memiliki imajinatif, inovatif, dan kreatifitas, serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan dalam masyarakat. Sistem kerja bank sampah yang dilakukan yaitu berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil dalam memilah sampah dan menyetorkan sampah dengan jumlah yang besar.<sup>27</sup>

Menurut Surwerda seperti di kutip oleh Saputri, Hanafi dan Ulum, bank sampah adalah tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilaksanakan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini yaitu seluruh warga baik itu secara individu maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang di buktikan adalah dengan adanya kepemilikan nomer rekening, serta buku tabungan sampah. Teller

---

<sup>26</sup>Eka Utami, “*Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*”, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), 3

<sup>27</sup>Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*”, *Jurnal Aspirasi* 5, no 1 (2014): 74, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah.<sup>28</sup>

Menurut utami, pentingnya pemanfaatan sampah pada masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Barang yang rusak, benda yang tidak terpakai, kemasan produk, dan sisa makanan yang di buang begitu saja. Sebagian akan menumpuk pada tempat pembuangan akhir, dan sisanya berserakan di jalanan serta terapung di sungai. Dalam hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup telah mencatat pada tahun 2012 dengan kata lain bahwa rata-rata penduduk Indonesia dapat menghasilkan sampah dua kilogram per hari pada setiap orang. Dengan kata lain, ada 490 ribu ton sampah yang dibuang oleh seluruh penduduk Indonesia dalam satu hari.<sup>29</sup> Hal tersebut juga di jelaskan pula di dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 77:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah swt telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas [28] : 77)<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Merly Mutiara Saputri, dkk, ”Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah”, Jurnal Administrasi Publik 3, no. 11 (2015), 1805. Diakses pada 22 Oktober 2020 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/1048>

<sup>29</sup>Sri Lestari, “Kiat Membangun Bank Sampah Dan Cara Pengelolaannya”, (Jakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 1-3.

<sup>30</sup>“Fatwa Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan”, Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, Diakses pada, 22 Agustus, 2020, <https://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47--tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/q>

Meskipun demikian, sebagian dari masyarakat Indonesia juga belum sadar akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang benar. Di sisi lain, sampah bukan hanya merusak pemandangan yang tidak enak dan bau tidak sedap. Sampah yang mennggunung akan menimbulkan masalah yang lebih besar. Sampah organik akan mengalami proses dekomposisi secara anaerobik dan akan menghasilkan gas metan yang menyumbang pada pemanasan global.

Masalah sampah tidak dapat di selesaikan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja, melainkan kepada anggota masyarakat yang juga ikut andil membantu pemerintah agar bergerak bersama-sama dalam menangani masalah sampah. Caranya yaitu dengan menerapkan sistem 3R dalam wujud bank sampah. Sistem ini berfungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah kepada pihak yang membutuhkan sampah tersebut. Dengan demikian, sampah dalam pembuangan akhir akan berkurang dan mendapat nilai tambahan yang berguna pada barang tersebut.<sup>31</sup>

Bank sampah sangat efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan hadirnya bank sampah, dapat menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap sampah yang akan mereka buang. Hal ini juga memberikan efek edukasi kepada masyarakat, bahwa tidak selamanya sampah itu dapat merugikan. Jika di kelola dengan baik, sampah akan lebih menguntungkan untuk masyarakat sekitarnya.

Bank sampah hadir untuk menjadi solusi serta untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan ini, masyarakat

---

<sup>31</sup>Sri Lestari, “Kiat Membangun Bank Sampah Dan Cara Pengelolaannya”, (Jakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 1-3.

akan lebih disiplin dalam mengelola sampah. Selain itu masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Bank sampah di dirikan karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap banyaknya sampah yang dapat mencemari lingkungan. Sampah-sampah tersebut tidak di pilah dan di buang di suatu tempat secara sembarangan. Selain bermanfaat dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menjaga kesehatan, sampah juga memberikan manfaat finansial.<sup>32</sup>

Dengan demikian, bank sampah bisa dijadikan alat untuk melakukan rekayasa sosial, sehingga terbentuk suatu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat.

**Gambar 2.1**  
**Alur Kerja Bank Sampah**



**b. Tujuan Bank Sampah**

Bank sampah berdiri di karenakan adanya sikap keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan yang semakin lama di penuh oleh sampah, baik itu sampah organik maupun an-organik. Semakin banyaknya sampah yang berada di lingkungan maka semakin banyak timbulnya permasalahan sampah. Oleh karena itu, maka di perlukan adanya pengolahan sampah dan membuat sampah menjadi bahan yang berguna.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Sri Lestari, “Kiat Membangun Bank Sampah” 17-18.

<sup>33</sup> Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah”, Jurnal Aspirasi 5, no 1 (2014): 75, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

Bank sampah di dirikan karena memiliki tujuan yang sangat baik bagi masyarakat. Selain itu, bank sampah bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Tujuan lainnya yaitu dengan mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna.

Bank sampah merupakan strategi jitu untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” atau “berteman” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat yang lebih dari sampah. Bank sampah di harapkan dapat menjadi integritas dengan program pemerintah, khususnya pada bidang kementrian lingkungan hidup. Sehingga program bank sampah dapat memberikan andil dalam kelestarian lingkungan hidup dalam mensejahterakan masyarakat.

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah. Selain itu, bank sampah juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Bank sampah juga akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Peran bank sampah menjadi sangat penting seiring terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini mewajibkan produsen atau penghasil sampah untuk melakukan kegiatan 3R. Caranya yaitu dengan menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah terurai dengan alam. Selain itu, produsen juga harus menggunakan bahan produksi yang dapat di daur ulang dan dapat digunakan kembali.

Tujuan di banggunya bank sampah yaitu bukan untuk bank sampah itu sendiri. Bank sampah merupakan strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berteman dengan sampah

dan mendapatkan manfaatnya secara langsung dari sampah itu sendiri. Selain mendapatkan manfaat yang berlimpah, bank sampah juga membuat lingkungan menjadi bersih, hijau, dan sehat.

Bank sampah juga dapat di jadikan solusi untuk mencapai permukiman atau tempat tinggal yang bersih dan nyaman bagi penghuninya. Dengan menggunakan pola ini, masyarakat menjadi disiplin dalam mengelola sampah, masyarakat juga mendapat tambahan masukan dari sampah-sampah yang telah terkumpulkan. Menteri Lingkungan Hidup mengatakan bahwa sampah sudah menjadi ancaman yang sangat serius apabila tidak di kelola dengan baik.<sup>34</sup>

### c. Manfaat Bank Sampah

Bank sampah dalam hal ini memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup sekitar, yakni dapat membuat lingkungan menjadi bersih, menyadarkan setiap manusia akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, bank sampah untuk masyarakat yaitu sebagai tambahan penghasilan masyarakat, karena mereka menukarkan sampah untuk mendapatkan imbalan yang kemudian di kumpulkan dalam rekening sampah yang mereka miliki.<sup>35</sup>

Menurut Surweda dalam jurnal Sudati Nur Sarfiah manfaat yang diperoleh dari adanya sistem pengelolaan sampah yaitu

#### 1.) Kesehatan Lingkungan

- a.) Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah

---

<sup>34</sup> Sri Lestari, “*Kiat Membangun Bank Sampah*”, 43-47.

<sup>35</sup> Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*”, *Jurnal Aspirasi* 5, no 1 (2014): 75, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

- b.) Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan serta pencemaran udara
  - c.) Dapat mengurangi kebiasaan dalam menimbun sampah (*organic*) yang dapat mencemari tanah
  - d.) Dapat memahami akan pentingnya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya.
- 2.) Sosial Ekonomi Masyarakat
- a.) Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah
  - b.) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat
  - c.) Dapat menekan biaya transportasi yang harus di keluarkan seorang pengepul untuk mengangkut sampah.<sup>36</sup>

## 5. Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*Empowerment*) berkembang di Eropa pada abad pertengahan dan terus berkembang hingga akhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan itu sendiri kemudian telah mempengaruhi teori-teori yang sedang berkembang. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, Ite dalam jurnal yang ditulis oleh Rizal Muttaqin telah menyatakan bahwa:

*“Empowerment means providing people which it was resource, oppoturnities, knowledge and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in anand effect the life of their community”.*

---

<sup>36</sup>Sudati Nur Sarfiah dan Whinarko Juliprijanto “Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”, (Skripsi : Universitas Tidar, Magelang), 171.

Dalam definisi diatas, pemberdayaan yakni menyiapkan masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kualitas dalam diri masyarakat dalam menentukan masa depan, hal ini juga sebagai partisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata daya yang berarti proses, cara, perbuatan, dan memberdayakan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya dari pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>37</sup>

Menurut Kartasasmita seperti dikutip Muttaqin telah mengemukakan bahwa definisi pemberdayaan di kategorikan berikut ini, *Pertama*, menciptakan suatu suasana yang memungkinkan potensi masyarakat akan berkembang. Dalam hal ini di jelaskan bahwa setiap manusia, masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya, jika tidak ada, maka akan punah.

*Kedua*, memperkuat daya potensi atau daya yang di miliki masyarakat. Hal ini diperlukan lagi langkah-langkah yang positif. Hal ini seperti dalam langkah nyata, dan menyangkut penyediaan dari berbagai masukan, serta pembukaan akses dalam berbagai peluang.

*Ketiga*, pemberdayaan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena itu kurangnya keberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dan pemih

---

<sup>37</sup>Nurhikmah Tanjung, “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 34

akan yang lemah sangat mendasar sikapnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan bukan suatu proses yang terjadi secara alami, melainkan proses yang sengaja di buat dan berlangsung secara terus menerus yang terjadi pada setiap individu, keluarga, kelompok, dan bahkan komunitas.<sup>38</sup> Dan dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16] : 125)<sup>39</sup>

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata ‘*power*’ yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Ide utama dalam pemberdayaan yaitu konsep dalam menguasai kekuasaan. Kekuasaan sering di kaitkan dengan orang lain untuk melakukan apa yang kita inginkan. Dalam ilmu sosial tradisional, kekuasaan berkaitan dengan

<sup>38</sup> Rizal Muttaqin, “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia 1, no 2 (2011), 75. Duakses pada 19 Maret 2020, <http://www.ejournal.alamta.ac.id/index.php/JESI/article/view/134>

<sup>39</sup> Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur’an”, Jourbal of Al-Qur’an and Hadits Studies 3, no. 1 (2020): 4 diakses pada 22 September, 2021, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATb/article/view/15/14>

pengaruh dan kontrol. Hal ini telah di asumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah dan tidak dapat dirubah. Dalam hal ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan yang memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, terjadinya proses pemberdayaan sangat bergantung pada dua hal, yakni:

- 1.) Kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak akan terjadi dengan cara apapun.
- 2.) Kekuasaan dapat di perluas. Hal ini menekankan pada kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.<sup>40</sup>

Menurut Lowe dalam bukunya Rahman Mulyawan bahwa definisi pemberdayaan memiliki arti proses sebagai akibat darimana individu memiliki otonomi, motivasi, dan keterampilan yang diperlukan untuuk melaksanakan pekerjaan dalam satu cara yang memberikan rasa kepemilikan dan pemenuhan dalam tujuan bersama organisasi.

Menurut Suharto dalam bukunya Rahman Mulyawan bahwa definisi pemberdayaan terangkum sebagai berikut:

- 1.) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung,
- 2.) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kontrol kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.
- 3.) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengukuhan struktur sosial,
- 4.) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan rakyat, organisasi, dan komunitas di arahkan

---

<sup>40</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*”, (Jogjakarta: Reflika Aditama, 2005), 57.

agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan sebagai proses. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dalam keberdayaan kelompok yang lemah pada masyarakat.<sup>41</sup> Dari definisi tersebut pemberdayaan mengandung makna meningkatkan kekuasaan, proses, pengalokasian, dan cara agar mampu berkuasa.

Berdasarkan dari pendapat para pakar diatas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, melalui partisipasi, demokratisasi, pembelajaran dan pengalaman sosial serta tujuan dalam mengupayakan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan sehingga rakyat, organisasi, dan komunitas mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.<sup>42</sup>

b. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin. Menurut Nasikun dalam jurnal yang ditulis Rosni, bahwa kesejahteraan merupakan padanan makna dari konsep martabat manusia yang dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: 1.) rasa aman (*security*), 2.) kesejahteraan (*welfare*), 3.)

---

<sup>41</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*”, 59.

<sup>42</sup> Dr. Rahman Mulyawan, “*Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*”, (Bandung: Unpad Press, 2016), 64-66.

kebebasan (*freedom*), dan 4.) jati diri (*identity*). Indikator ini merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan agar tercapainya rasa aman, sejahtera, kebebasan, serta jati diri dalam memenuhi kebutuhan seseorang.

Menurut Prabawa dalam jurnal yang ditulis Rosni, kesejahteraan sering diartikan secara lebih luas, bahwa kesejahteraan memiliki arti kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik dalam tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera juga dapat ditunjukkan dalam tingkat kemampuan dan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap sangat penting dalam kehidupan keluarganya. Dengan demikian, kesejahteraan dalam hal ini yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup baik itu berupa barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut Kolle dalam jurnal yang ditulis Rosni, bahwa kesejahteraan dapat pula diukur dalam aspek-aspek kehidupan, diantaranya:

- 1.) Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan *materi*. Hal ini dilihat dari kualitas rumah, bahan pangan, dan lain sebagainya.
- 2.) Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan *fisik*. Hal ini dilihat dari faktor kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan lain sebagainya.
- 3.) Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan *mental*. Hal ini dilihat dari segi pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 4.) Dengan melihat kualitas hidup berdasarkan *spiritual*. Hal ini dilihat dari segi moral, etika, keserasian penyesuaian, dan lain sebagainya.

Indikator-indikator di atas dapat di jelaskan bahwa dalam mengukur kesejahteraan dapat di lihat dari segi materi, fisik, mental, dan spiritual. Dengan demikian, kesejahteraan bukan di lihat dari keseluruhan kebutuhan dan tanpa terganggunya

kebutuhan yang lain.<sup>43</sup> Hal tersebut juga di jelaskan pula pada Surat Al-An'am ayat 82:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ  
الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-An'am [6] : 82)<sup>44</sup>

Definisi kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu hal atau keadaan yang sejahtera, aman, keselamatan, ketentraman, kemakmuran, dan lain sebagainya. Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 telah mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tatanan kehidupan, baik itu material maupun spiritual yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia terhadap pancasila.

Namun, menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial di artikan sebagai kegiatan yang terorganisir dengan tujuan untuk membantu individu dan masyarakat yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan

<sup>43</sup>Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara” Jurnal Unimed 9, no. 1 (2017): 57-58. Diakses pada, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6083>

<sup>44</sup>Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an,” Journal of Al-Qur'an and Hadits Studies 3, no. 1 (2020): 7 diakses pada 22 September, 2021, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATb/article/view/15/14>

meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.<sup>45</sup>

c. Pengertian Masyarakat

Definisi masyarakat menurut para ilmuwan di bidang sosial tidak memiliki definisi tentang masyarakat. Hal ini di karenakan sifat individu dalam diri manusia selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Namun, para ilmuwan memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini definisi masyarakat menurut pakar sosiologi, diantaranya:

- 1.) Selo Soemardjan seperti dikutip oleh Tejokusumo telah mengartikan bahwa masyarakat sebagai orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- 2.) Max Weber seperti dikutip oleh Tejokusumo telah mengartikan bahwa masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada intinya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada masyarakatnya.

Emiel Durkheim seperti dikutip oleh Tejokusumo juga mendefinisikan bahwa masyarakat sebagai suatu kenyataan yang objektif terhadap individu-individu yang terangkum dalam keanggotaannya. Kehidupan dalam masyarakat adalah sebuah sistem sosial dimana didalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian tersebut menjadi hal yang padu.

Menurut Soerjono Soekanto seperti di kutip oleh Tejokusumo telah mengemukakan ciri-ciri dalam kehidupan masyarakat, diantaranya:

- 1.) Manusia hidup di dunia bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.

---

<sup>45</sup>Nurul Husna, “*Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*”, Jurnal Al-Bayan 20, no. 29 (2014): 46-47. Diakses pada 26 Februari, 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>

- 2.) Bercampur dan bergaul dalam kurun waktu yang sangat lama.
- 3.) Menyadari kehidupan adalah satu kesatuan.
- 4.) Sistem kebersamaan yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.<sup>46</sup> Hal tersebut juga dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah swt ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah swt maha mengetahui, mahateliti.” (QS. Al-Hujurat [49] : 13)<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Bambang Tejokusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Jurnal Geodukasi 3, no. 1 (2014), 38-39. Diakses pada 9 Maret 2020, <http://jurnalnasional ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/588/581>

<sup>47</sup> Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur'an”, Jourbal of Al-Qur'an and Hadits Studies 3, no. 1 (2020): 7 diakses pada 22 September, 2021, <https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATb/article/view/15/14>

Definisi masyarakat di tinjau dari segala sisi memiliki banyak pengertian, menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1.) Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat menegosiasikan dirinya dan berpikir sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2.) M.J Herskovits mengemukakan bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang di organisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- 3.) J.L Gillin mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
- 4.) S.R. Steinmetz seorang ahli sosiologi telah mengemukakan bahwa memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
- 5.) Maclver mengemukakan bahwa masyarakat adalah satu item cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem pengawasan dan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Menurut Mayo dalam buku Edi Suharto, bahwa masyarakat dapat diartikan dalam 2 konsep, yaitu:

- 1) Masyarakat diartikan sebagai “tempat bersama”, artinya yaitu sebuah wilayah yang sama. Seperti contoh: kerukunan tetangga, perumahan pada daerah perkotaan, ataupun kampung di wilayah pedesaan.
- 2) Masyarakat diartikan sebagai “kepentingan bersama”, artinya yaitu sama pentingnya

berdasarkan kebudayaan dan identitas. Seperti contoh: kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama pada identifikasi kebutuhan yang mendesak.<sup>48</sup>

Jadi, pengertian masyarakat timbul dikarenakan perkumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu pula, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses yang fundamental, diantaranya yaitu: 1.) adaptasi dan membentuk organisasi serta tingkah laku dari para anggota, 2.) timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa di sadari dan di ikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial dan error*.

Komunikasi antar individu sangat diperlukan untuk menyusun organisasi masyarakat, meskipun komunikasi dapat menimbulkan disorganisasi masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat *social control* yang berfungsi untuk mengatur masyarakat dan sistem prosedur yang mengatur kegiatan dan tindakan anggota masyarakat. Sistem berfungsi sebagai pengawas sosial.<sup>49</sup>

#### d. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wuradji seperti dikutip Mahbubani bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya mencapai cita-cita yang diharapkan.

---

<sup>48</sup>Edi Suharto, “Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat”, (Jogjakarta: Reflika Aditama, 2005), 39.

<sup>49</sup> Drs. Beni Ahmad Saebani, “Pengantar Antropologi”, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 137-140.

Menurut Suyoto Usman seperti dikutip Mahbuban bahwa pemberdayaan merupakan proses dalam meringkai usaha dan memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau sebuah kemandirian. Dalam proses tersebut masyarakat di dampingi untuk membuat analisis masalah yang telah dihadapi. Selanjutnya mereka akan dibantu untuk menemukan alternative solusi dari permasalahan tersebut. Proses pemberdayaan memberikan peluang kepada masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan pengetahuan dan kemampuan sendirinya.<sup>50</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat terutama pada suatu kelompok yang di nilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan, dalam hal ini mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, dan keterbelakangan. Hal demikian menjadikan mereka berkeinginan untuk menjadikan suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi dalam segala kebutuhan yang ingin dicapai. Namun, istilah pemberdayaan seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan, meskipun keduanya memiliki suatu kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, bahwa pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata “*Empowerment*” sedangkan pembangunan terjemahan dari kata “*Development*”.<sup>51</sup>

#### e. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

---

<sup>50</sup>Mahbuban Ms, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*”, (Skripsi, UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2016), 1-12

<sup>51</sup>Andi Haris, “*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*”, Jurnal Jupiter 12, no. 2 (2014): 51. Diakses pada 26 Februari, 2020, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>

Dilihat dari unsur kata bahwa kesejahteraan masyarakat terdiri atas dua kata, yakni “Kesejahteraan” dan “Masyarakat”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa kata “Kesejahteraan” merupakan kata sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, dan makmur. Sedangkan kata “Masyarakat” memiliki makna komunitas yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang tinggal pada suatu wilayah tertentu dengan berbagai ragam variasinya. Hal ini dapat berupa ragam suku, agama, sosial, ekonomi, tingkat kecerdasan dan keberagaman lainnya). Dalam hal ini, makna kesejahteraan masyarakat adalah keadaan suatu komunitas atau sekumpulan orang-orang pada suatu wilayah yang memiliki suatu kehidupan yang layak dan makmur secara jasmani dan rohani.<sup>52</sup>

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith seperti di kutip oleh Putry bahwa kesejahteraan masyarakat telah memberikan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai suatu kehidupan yang lebih baik, hal ini meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, kesehatan, perlindungan, intensitas tingkat kehidupan, tingginya tingkat pendapatan, pendidikan yang memadai, dan tingkat atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, program pembangunan PBB (UNDP) dari terbitan serialnya sejak pada awal tahun 1990-an telah mengukur kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif dengan menggunakan tingkat pendapatan perkapita, tingkat

---

<sup>52</sup> Jean Anggraini, “*Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan*” (Skripsi : UIN SyarifHidayatullah Jakarta, 2013), 25-26.

pendidikan dan tingkat harapan hidup manusia menjadi Indeks Pembangunan Manusia.<sup>53</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum meneliti peran tata kelola bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat, terlebih dahulu kita ketahui tentang hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah:

**Tabel 3.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan
1.	Pitri Nurhidayah	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.	Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menyadarkan sikap kritis masyarakat akan pentingnya bank sampah.	Sama-sama memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat bank sampah agar masyarakat memiliki sikap bertanggung jawab terhadap lingkungannya.
2.	Nurhikmah Tanjung	Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai	Penelitian ini memfokuskan kepada masyarakat Medan Denai dalam mengelola sampah dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk peduli terhadap sampah. Bank sampah mutiara ini juga membiasakan diri untuk mengurangi pembelian barang-barang dan	Dalam penelitian ini persamaanya yaitu sama-sama mensejahterakan masyarakatnya untuk menggunakan sampah secara bijak, supaya sampah tidak terbuang sia-sia oleh masyarakat.

<sup>53</sup> Nur Anita Chandra Putry, “Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Opini Audit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Tesis, Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2016), 5-6.

			menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai.	
3.	Mahbuban MS	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta	Penelitian ini memfokuskan kepada masyarakat sorosutan akan pentingnya sikap sadar mereka terhadap sampah disekitar mereka. Lalu, masyarakat tidak lupa untuk berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui bank sampah tersebut.	Dalam penelitian ini, terdapat suatu persamaan, yaitu mengajak warga sekitar untuk tetap peduli terhadap sampah dan ikut berpartisipasi dalam menggerakkan bank sampah disekitar kita.

**C. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus dengan proses pengolahan sampah yang melibatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki dampak positif dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Selain itu, konsep dan pola pikir masyarakat yang saat ini mulai berkembang yaitu memiliki sifat yang praktis dan mudah dilakukan oleh setiap masyarakat. Namun, di era yang sedang berkembang seperti saat ini, negara Indonesia justru menjadi salah satu negara penghasil sampah terbesar kedua di dunia. Oleh sebab itu, masyarakat di sekitar perumahan Muria Indah Gondangmanis Bae Kudus ini berinisiatif untuk mendirikan Bank Sampah sebagai tempat pengelola dan pengolahan sampah. Selain itu, bank sampah juga memiliki sistem 3R, yaitu: *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*. Tidak hanya dalam pengelolaan sampah saja, akan tetapi sampah juga bisa dikreasikan untuk menjadi barang yang layak dipakai oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak ekonomi yang tinggi pula.

Dalam dinas sosial bank sampah merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah. Hasil sampah yang sudah di pilah

kemudian di setorkan ke tempat pembuat kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah di kelola seperti perbankan pada umumnya, dan penyeter atau nasabah dari bank sampah adalah warga sekitar yang tinggal di sekitar lokasi serta mendapatkan buku tabungan seperti halnya menabung pada bank.

Bank sampah di dirikan atas dasar keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi oleh sampah, baik itu sampah organik maupun sampah an organik. Sampah yang semakin banyak sering kali menimbulkan masalah, sehingga mengolah sampah menjadi barang yang berguna adalah hal yang sangat tepat dan bermanfaat. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini dapat membantu pemerintah dalam menangani sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Kehadiran Bank Sampah Muria Berseri di Perumahan Muria Indah sangat membantu masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rindang. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat agar mereka selalu menerapkan kegiatan sadar lingkungan. Bank Sampah Muria Berseri ini dipimpin langsung oleh Ibu Diana Kristiowati. S.E., Hal ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan sosial serta memberdayakan masyarakat sekitar untuk peduli dengan sampah

Gambar 2.2  
Kerangka Berfikir

